



Peran Metode Pembelajaran Total *Physical Response* dan Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Vihara Vimuttara Jambi

Jampawongchai^{1*}, Partono², Budiutomo³, Muljadi⁴

¹⁻⁴SekolahTinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Indonesia

Email: jampa@gmail.com¹, psnadi@gmail.com², ditthisampanno@gmail.com³, doctormuljadi@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: jampa@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the Total Physical Response (TPR) Learning Method and Learning Motivation on the Learning Engagement of students at Buddhist Sunday Schools (SMB) across Vihara Vimuttara Jambi. This study employed a quantitative approach using a causal correlational survey method. The independent variables in this study were the TPR Learning Method (X1) and Learning Motivation (X2), while the dependent variable was Student Learning Engagement (Y). Data were collected through questionnaires distributed to teachers and students of Buddhist Sunday Schools across Vihara Vimuttara Jambi. The data were analyzed using simple linear regression, multiple linear regression, and correlation analysis to examine the partial and simultaneous effects among the variables. The results showed that the TPR Learning Method had a positive and significant effect on Student Learning Engagement, with a correlation coefficient of $r = 0.756$ and a coefficient of determination of $R^2 = 0.571$ (57.1%). Learning Motivation also had a positive and significant effect on Student Learning Engagement, with a correlation coefficient of $r = 0.658$ and a coefficient of determination of $R^2 = 0.433$ (43.3%). Simultaneously, the TPR Learning Method and Learning Motivation made a significant contribution to Student Learning Engagement. In conclusion, the better the implementation of TPR and the higher the Learning Motivation, the higher the Student Learning Engagement.*

Keywords: *Active Learning; Buddhist Religious Education; Buddhist Sunday School; Learning Motivation; Student Engagement; Total Physical Response.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Metode Pembelajaran Total *Physical Response* (TPR) dan Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kausal korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Pembelajaran TPR (X1) dan Motivasi Belajar (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah Keterlibatan Belajar Siswa (Y). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada guru dan siswa Sekolah Minggu Buddha Se-Vihara Vimuttara Jambi. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana, regresi linier berganda, dan korelasi untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran TPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterlibatan Belajar Siswa dengan koefisien korelasi $r = 0,756$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,571$ (57,1%). Motivasi Belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterlibatan Belajar Siswa dengan koefisien korelasi $r = 0,658$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,433$ (43,3%). Secara simultan, Metode Pembelajaran TPR dan Motivasi Belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap Keterlibatan Belajar Siswa. Kesimpulannya, semakin baik penerapan TPR dan semakin tinggi Motivasi Belajar, semakin tinggi pula Keterlibatan Belajar Siswa.

Kata Kunci: Keterlibatan Belajar Siswa; Motivasi Belajar; Pendidikan Agama Buddha; Pembelajaran Aktif; Sekolah Minggu Buddha; Total *Physical Response*.

1. LATAR BELAKANG

Sekolah Minggu Buddha (SMB) merupakan salah satu program untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa melalui kegiatan bernyanyi, bermain, bercerita, menggambar, mewarnai, kegiatan peduli lingkungan, dan sebagainya. Melalui kegiatan Sekolah Minggu Buddha, siswa dapat menambah pengetahuan tentang Buddha Dharma, pengalaman, serta kemampuan bersosialisasi. Untuk mewujudkan harapan tersebut, hal ini tidak terlepas dari peran Siswa SMB sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator yang mampu menginspirasi

serta memotivasi siswa dalam mencapai potensi terbaiknya melalui proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Metode Pembelajaran Total *Physical Response* dan Motivasi Belajar tentunya berperan dalam meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa SMB.

Pendidikan merupakan upaya yang dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mengembangkan nilai-nilai moral pada siswa. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang mengatur hak dan kewajiban warga negara dalam pendidikan, pendanaan, dan penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut juga berkaitan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, yang pada Pasal 9 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan meliputi keagamaan Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Sekolah Minggu Buddha (SMB) merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal bagi umat Buddha sejak usia dini hingga remaja, yang diselenggarakan setiap hari Minggu.

Kinerja siswa merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok, sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara sah, tidak melanggar aturan, serta sejalan dengan moral dan etika. Keterlibatan Belajar Siswa adalah kemampuan seorang siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Dengan kata lain, Keterlibatan Belajar Siswa merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya di sekolah.

Motivasi Belajar yang telah lama tertanam dapat mencakup motivasi yang menghambat maupun motivasi yang mendukung proses pembelajaran. Keberhasilan prestasi sekolah ditentukan oleh Metode Pembelajaran Total *Physical Response* dan Motivasi Belajar. Oleh karena itu, sekolah perlu membangun Motivasi Belajar yang mendukung pembelajaran secara berkelanjutan.

Siswa SMB mempunyai peranan penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Kemampuan Siswa SMB dalam menanamkan nilai-nilai moral menjadi faktor yang sangat penting, mengingat siswa yang mengajar di SMB pada umumnya berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan tidak semuanya berlatar pendidikan keguruan maupun pendidikan agama. Dalam realitasnya, Siswa SMB mengajar secara sukarela tanpa digaji, sehingga Keterlibatan Belajar Siswa SMB tentunya menjadi perhatian semua pihak.

Tuntutan terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha akan sulit terpenuhi apabila kondisi Metode Pembelajaran Total *Physical Response* dan Motivasi Belajar yang dirasakan siswa kurang mendukung, karena pada dasarnya Keterlibatan Belajar Siswa

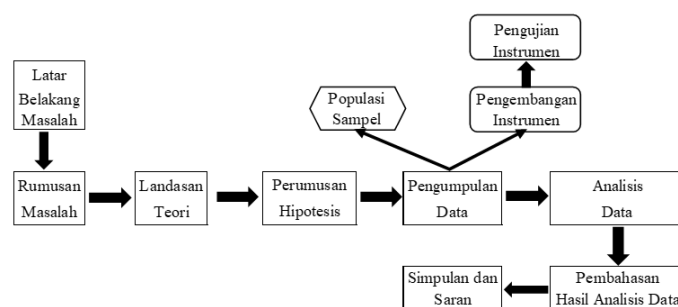
membutuhkan rasa saling percaya (*culture of trust*) dan kegairahan dalam bermotivasi, yang hanya dapat terwujud apabila siswa memiliki kinerja belajar yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan terbatas pada guru-Siswa Sekolah Minggu Buddha di Vihara Vimuttara Jambi. Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Minggu Buddha (SMB) se-kota Vihara Vimuttara Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu empat bulan, terhitung sejak disetujuinya instrumen penelitian, yaitu bulan Februari 2026 sampai dengan September 2025. Waktu penelitian yang meliputi tahapan persiapan penelitian, uji coba instrumen, tahapan penyebaran kuesioner, tahapan pengambilan data pendukung, tahapan analisis data dan tahapan penyusunan Penemuan ilmiah dengan rincian kegiatan penelitian ruang lingkup penelitian ini adalah Metode Pembelajaran Total *Physical Response*, Motivasi Belajar dan Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha.

Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian dengan maksud memperoleh data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan. Metode penelitian kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur. Dalam penelitian ini bersifat asosiatif penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Karena melihat hubungan antar variabel untuk melihat kontribusi penelitian, maka metode penelitian ini tergolong pada penelitian korelasional.



Gambar 1. Alur metode penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel yang berpengaruh terhadap Keterlibatan Belajar Siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei kausal dengan teknik korelasi. Data empiris yang dikumpulkan terdiri dari dua variabel bebas, yaitu Metode Pembelajaran *Total Physical Response* (X1) dan Motivasi Belajar (X2), serta satu variabel terikat, yaitu Keterlibatan Belajar Siswa (Y). Teknik ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara mendalam.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kontribusi Metode Pembelajaran *Total Physical Response* dan Motivasi Belajar terhadap peningkatan Keterlibatan Belajar Siswa, serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

Upaya untuk mendapatkan data di lapangan digunakan alat ukur (instrumen) berupa kuesioner yang disusun Mengacu pada indikator–indikator yang ada dalam variabel penelitian. Data primer yang dibutuhkan adalah data mengenai Metode Pembelajaran *Total Physical Response*, Motivasi Belajar dan Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha.

Teknik pengukuran yang akan dilaksanakan yaitu dengan teknik *rating scale* di mana penyusunannya dalam bentuk butir–butir pernyataan dari tiap-tiap indikator yang ada pada variabel penelitian dan dari tiap pernyataan diikuti sebanyak 5 (lima) responden yg menunjukkan tingkatan skala sikap responden.

Pada penelitian ini akan diawali dengan tahap pembuatan instrumen, dilanjutkan dengan tahap pengujian instrumen tersebut dengan perhitungan statistik. Tahap berikutnya yaitu mendapatkan validasi instrumen dan reliabilitas instrumen, setelah itu melakukan penyebaran instrumen yang ditunjukkan kepada semua yang telah ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengaruh Metode Pembelajaran *Total Physical Response* terhadap Keterlibatan Belajar Siswa.

Komponen Analisis	Hasil
Variabel bebas	Metode Pembelajaran <i>Total Physical Response</i> (X1)
Variabel terikat	Keterlibatan Belajar Siswa (Y)
Persamaan regresi	$\hat{Y} = 57,147 + 0,545X1$
t hitung	10,575
t tabel ($\alpha = 0,05$)	1,663
F hitung	111,827
F tabel ($\alpha = 0,05$; df = 84)	3,95

F tabel ($\alpha = 0,01$; df = 84)	6,95
Koefisien korelasi (r)	0,756
Kategori hubungan	Kuat
Koefisien determinasi (R^2)	0,571
Kontribusi	57,1%
Faktor lain	42,9%
Kesimpulan	Terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan <i>Total Physical Response</i> terhadap Keterlibatan Belajar Siswa

Interpretasi: Nilai koefisien korelasi sebesar 0,756 menunjukkan hubungan yang kuat antara metode pembelajaran *Total Physical Response* dan keterlibatan belajar siswa. Nilai R^2 sebesar 57,1% menunjukkan bahwa metode *Total Physical Response* memberikan kontribusi sebesar 57,1% terhadap keterlibatan belajar siswa, sedangkan 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Belajar Siswa.

Komponen Analisis	Hasil
Variabel bebas	Motivasi Belajar (X2)
Variabel terikat	Keterlibatan Belajar Siswa (Y)
Persamaan regresi	$\hat{Y} = 73,541 + 0,405X_2$
t hitung	8,011
t tabel ($\alpha = 0,05$)	1,663
F hitung	64,177
F tabel ($\alpha = 0,05$; df = 84)	3,95
F tabel ($\alpha = 0,01$; df = 84)	6,95
Koefisien korelasi (r)	0,658
Kategori hubungan	Kuat
Koefisien determinasi (R^2)	0,433
Kontribusi	43,3%
Faktor lain	56,7%
Kesimpulan	Terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Belajar Siswa

Interpretasi: Koefisien korelasi sebesar 0,658 menunjukkan hubungan yang kuat. Koefisien determinasi sebesar 43,3% menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memberikan kontribusi sebesar 43,3% terhadap keterlibatan belajar siswa, sedangkan 56,7% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Tabel 3. Pengaruh *Total Physical Response* dan Motivasi Belajar secara Simultan terhadap Keterlibatan Belajar Siswa.

Komponen Analisis	Hasil
Variabel bebas	<i>Total Physical Response</i> (X1) dan Motivasi Belajar (X2)
Variabel terikat	Keterlibatan Belajar Siswa (Y)
Persamaan regresi	$\hat{Y} = 40,207 + 0,421X1 + 0,257X2$
F hitung	104,411
F tabel ($\alpha = 0,05$; df = 83)	3,11
F tabel ($\alpha = 0,01$; df = 83)	4,67
Koefisien korelasi (R)	0,846
Kategori hubungan	Sangat kuat
Koefisien determinasi (R^2)*	0,716
Kontribusi*	71,6%
Faktor lain*	28,4%
Kesimpulan	<i>Total Physical Response</i> dan Motivasi Belajar secara simultan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Keterlibatan Belajar Siswa

Nilai R^2 0,716 diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi $R = 0,846$ ($0,846^2 \approx 0,716$), sehingga kontribusinya sekitar 71,6%.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis.

No.	Hipotesis	r/R	R^2	Statistik Uji	Keputusan
H1	<i>Total Physical Response</i> (X1) berpengaruh terhadap Keterlibatan Belajar Siswa (Y)	0,756	57,1%	$t = 10,575 > 1,663$; $F = 111,827 > 6,95$	H1 diterima
H2	Motivasi Belajar (X2) berpengaruh terhadap Keterlibatan Belajar Siswa (Y)	0,658	43,3%	$t = 8,011 > 1,663$; $F = 64,177 > 6,95$	H2 diterima
H3	<i>Total Physical Response</i> (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Keterlibatan Belajar Siswa (Y)	0,846	71,6%	$F = 104,411 > 4,67$	H3 diterima

Tabel 5. Ringkasan Persamaan Regresi dan Kontribusi Variabel.

Model	Persamaan Regresi	Koefisien Korelasi	R^2	Kontribusi
Model 1	$\hat{Y} = 57,147 + 0,545X1$	0,756	0,571	57,1%
Model 2	$\hat{Y} = 73,541 + 0,405X2$	0,658	0,433	43,3%
Model 3	$\hat{Y} = 40,207 + 0,421X1 + 0,257X2$	0,846	0,716	71,6%

Tabel 6. Ringkasan Temuan.

Variabel	Hubungan dengan Keterlibatan Belajar	Kontribusi	Tingkat Signifikansi
<i>Total Physical Response</i> (X1)	Positif dan kuat	57,1%	Sangat signifikan
Motivasi Belajar (X2)	Positif dan kuat	43,3%	Sangat signifikan
X1 dan X2 secara simultan	Positif dan sangat kuat	71,6%	Sangat signifikan

Pembahasan temuan ilmiah ini menguraikan hasil analisis regresi dan korelasi antara variabel Metode Pembelajaran *Total Physical Response* (X1) dan Motivasi Belajar (X2), baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan), terhadap Keterlibatan

Belajar Siswa (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi. Pembuktian hipotesis yang bersumber dari data yang diperoleh dihubungkan dengan hasil penelitian. Terdapat tiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, dan pembahasan mengenai temuan empiris tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pengaruh Metode Pembelajaran Total *Physical Response* (X₁) Terhadap Keterlibatan Belajar Siswa (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan Metode Pembelajaran Total *Physical Response* (X₁) terhadap Keterlibatan Belajar Siswa (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi, dengan persamaan regresi $\hat{Y}_1 = 57,147 + 0,545X_1$ dengan skor Persamaan hipotesis teruji $t_{hitung} > t_{tabel} = 10,575 > 1,663$ dan $F_{hitung} = 111,827 > F_{tabel (0,05;84)} = 3,95$, $F_{tabel (0,01;84)} = 6,95$, yang artinya bahwa persamaan regresi positif dan sangat signifikan. Persamaan regresi tersebut bersifat linier, skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar $r_{y1} = 0,756$, menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori yang *kuat* antara Metode Pembelajaran Total *Physical Response* (X₁) terhadap Keterlibatan Belajar Siswa (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi.

Skor koefisien determinasi Metode Pembelajaran Total *Physical Response* (X₁) terhadap Keterlibatan Belajar Siswa (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi adalah $R^2_{x1} = 0,571$. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Metode Pembelajaran Total *Physical Response* (X₁) terhadap Keterlibatan Belajar Siswa (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi adalah sebesar 57,1%. Sisanya sebesar 42,9% disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan dengan peningkatan Keterlibatan Belajar Siswa (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi.

Penemuan ilmiah ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulus Triwahyuni, Thamrin Abdullah dan Widodo Sunaryo (2014:156) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa Motivasi Belajar, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kepercayaan diri Siswa di mana variabel bebas memberikan kontribusi 45,326% ($R = 0,45326$, $\alpha = 0,05\%$) terhadap Keterlibatan Belajar Siswa. Masing-masing variabel independen berkontribusi pada Keterlibatan Belajar Siswa.

Maka didapatkan hasil hipotesis pengujian ini adalah Siswa bekerja secara sistematis, produktif dan efektif, sehingga dapat mengidentifikasi dan pemetaan informasi, melakukan dokumentasi serta melakukan evaluasi informasi dan *database*, melakukan komunikasi dan sharing, serta pengetahuan sebagai pembelajar sehingga dapat meningkatkan kinerja menjadi lebih optimal.

Pengaruh Motivasi Belajar (X₂) Terhadap Keterlibatan Belajar Siswa (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan Motivasi Belajar (X₂) terhadap Keterlibatan Belajar Siswa (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi, dengan persamaan regresi $\hat{Y}_2 = 73,541 + 0,405X_2$ dengan skor Persamaan hipotesis teruji $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,011 > 1,663$ dan $F_{hitung} = 64,177 > F_{tabel(0,05;84)} = 3,95$, $F_{tabel(0,01;84)} = 6,95$, yang artinya bahwa persamaan regresi positif dan sangat signifikan. Persamaan regresi tersebut bersifat linier, skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar $r_{y1} = 0,658$, menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori yang *kuat* antara Motivasi Belajar (X₂) terhadap Keterlibatan Belajar Siswa (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi.

Skor koefisien determinasi Motivasi Belajar (X₂) terhadap Keterlibatan Belajar Siswa (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi adalah $R^2_{x2} = 0,433$. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Motivasi Belajar (X₂) terhadap Keterlibatan Belajar Siswa (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi adalah sebesar 43,3%. Sisanya sebesar 56,7% disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan dengan peningkatan Keterlibatan Belajar Siswa (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi.

Penemuan ilmiah ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muljadi et al. (2017) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Keterlibatan Belajar Siswa dengan koefisien korelasi (r_{y1}) : 0,328 atau 32,8%, merupakan indikasi bahwa semakin kuat Motivasi Belajar maka Keterlibatan Belajar Siswa akan semakin meningkat.

Penemuan ilmiah ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Keizer & Pringgabayu, (2017) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh langsung budaya sekolah terhadap Keterlibatan Belajar Siswa sebesar 25,5%, merupakan indikasi bahwa semakin kuat budaya sekolah maka Keterlibatan Belajar Siswa akan semakin meningkat.

Maka didapatkan hasil hipotesis pengujian ini adalah Siswa bekerja dengan berorientasi pada tujuan, kesatuan tim, *outcome*, prestasi dan integritas sehingga dapat menciptakan suasana kerja yang dapat menunjang tercapainya proses pembelajaran dan kinerja yang baik.

Pengaruh Metode Pembelajaran Total *Physical Response* dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Belajar Siswa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan Metode Pembelajaran Total *Physical Response* (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Keterlibatan Belajar Siswa (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi, dengan persamaan regresi $\hat{Y}_3 = 40,207 + 0,421 X_1 + 0,257 X_2$ dengan skor Persamaan hipotesis teruji $F_{hitung} = 104,411 > F_{tabel (0,05;83)} = 3,11$, $F_{tabel (0,01;83)} = 4,67$, yang artinya bahwa persamaan regresi berpengaruh positif dan sangat signifikan. Persamaan regresi tersebut bersifat linier, skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar $r_{y1.2} = 0,846$, menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori sangat kuat antara Metode Pembelajaran Total *Physical Response* (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Keterlibatan Belajar Siswa (Y) Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi.

Penemuan ilmiah ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muljadi et al. (2017) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan fungsional antara Motivasi Belajar, disiplin kerja dan kepuasan kerja secara bersama-sama dengan Keterlibatan Belajar Siswa yang ditunjukkan dengan persamaan regresi yang berarti hasil signifikansi regresi adalah sangat signifikan yaitu sebesar 0,555 menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor Motivasi Belajar, disiplin kerja dan kepuasan kerja secara bersama-sama akan meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa .

Maka didapatkan hasil hipotesis pengujian ini adalah Siswa termotivasi untuk bekerja lebih baik, dengan menggunakan ketersediaan sumber daya yang disediakan, sehingga Siswa dapat bekerja secara kreatif, inovasi dan efisien untuk mencapai manfaat, tujuan dan kualitas kerja yang semakin baik.

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Metode Pembelajaran Total *Physical Response* dengan Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi dengan koefisien $r_{y1} = 0,756$, koefisien determinasi $(r_{y1})^2 = 0,571$ (57,1%) dengan persamaan regresi $Y = 57,147 + 0,545X_1$. Hal ini berarti semakin baik Metode Pembelajaran Total *Physical Response* maka semakin tinggi Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi. Dari hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Metode Pembelajaran Total *Physical Response* merupakan tindakan yang dilakukan secara sistematis dalam mengidentifikasi, membuat,

mengumpulkan, membagikan, memelihara dan menerapkan pengetahuan yang esensial dan dibutuhkan bagi organisasi sehingga dapat mendorong organisasi yang inovatif, meningkatkan kinerja dan menghasilkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan. Jika Metode Pembelajaran *Total Physical Response* semakin baik maka akan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi, di mana Siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan baru di sekolah dan selalu melakukan pengamatan terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Motivasi Belajar dengan variabel Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi. Hal ini berarti semakin baik Motivasi Belajar maka Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi akan semakin meningkat, dengan koefisien $r_{y2} = 0,658$, koefisien determinasi $(r_{y2})^2 = 0,433$ (43,3%) dengan persamaan regresi $Y = 73,541 + 0,405X_2$. Hal ini berarti semakin baik Motivasi Belajar maka semakin meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi. Dari hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar yang merupakan persepsi bersama para anggota organisasi tentang kebijakan dan praktik manajemen dalam organisasi. Motivasi Belajar yang baik, menyenangkan dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, akan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi di mana terbentuk keadaan sekolah dengan pihak sekolah menerima penghargaan atas prestasi kerjanya dan penghargaan lomba kreativitas Siswa dan siswa.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Metode Pembelajaran *Total Physical Response* dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan variabel Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien $r_{y12} = 0,846$, koefisien determinasi $(r_{y12})^2 = 0,716$ (71,6%) dengan persamaan regresi $Y = 40,207 + 0,846X_1 + 0,716X_2$. Berarti semakin baik Metode Pembelajaran *Total Physical Response* dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dapat meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Se-Vihara Vimuttara Jambi dimana Siswa selalu menyusun desain program pembelajaran sebelum tahun ajaran baru, berusaha mencari informasi guna menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab serta Siswa mampu menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena ada motivasi dari kepala sekolah dan rekan kerja.

Upaya peningkatan Keterlibatan Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Total *Physical Response* dapat dilakukan melalui peningkatan penerapan indikator-indikator Metode Pembelajaran Total *Physical Response* dalam rangka meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa. Siswa secara aktif melakukan pengamatan terhadap kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran di kelas serta mencari referensi serta inovasi untuk membantu siswa menghadapi masalah yang dialami selama proses pembelajaran. Siswa secara aktif menyusun desain pembelajaran dengan jelas dan lengkap serta membuat analisis pencapaian target belajar pada setiap materi pembelajaran, sehingga akan mempermudah Siswa melakukan proses pembelajaran di kelas. Siswa secara aktif melakukan diskusi dengan sesama guru di sekolah maupun di sekolah lain untuk mencari referensi maupun informasi terbaru terkait proses pembelajaran. Siswa melakukan tukar pikiran dengan rekan kerja untuk memperoleh inovasi baru dalam proses pembelajaran serta secara aktif melakukan diskusi dengan siswa mengenai materi ajar dan proses pembelajaran di kelas. Diskusi dapat dilakukan sebagai sarana komunikasi dan dasar evaluasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Siswa juga perlu bersikap terbuka terhadap rekan sesama Siswa dan lingkungan sekitar agar dapat beradaptasi dengan cepat dengan setiap situasi yang ada di sekolah maupun lingkungan sekolah. Hal ini dapat membantu Siswa untuk lebih mudah menyelesaikan masalah yang dihadapi di sekolah.

Metode Pembelajaran Total *Physical Response* yang didasari dengan indikator Metode Pembelajaran Total *Physical Response* dapat memberikan dukungan kepada Siswa untuk melakukan upaya yang maksimal dalam mencapai tujuan sekolah. Mengacu pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Metode Pembelajaran Total *Physical Response* dengan Keterlibatan Belajar Siswa. Hal ini menegaskan bahwa Metode Pembelajaran Total *Physical Response* yang dirasa sangat diperlukan Siswa dan memiliki peranan besar terhadap peningkatan Keterlibatan Belajar Siswa. Dengan demikian, perlu diupayakan peningkatan Metode Pembelajaran Total *Physical Response*.

Upaya peningkatan Keterlibatan Belajar Siswa melalui budaya organisasi dapat dilakukan dengan adanya peningkatan di dalam Motivasi Belajar. Siswa akan memiliki rasa nyaman saat bekerja serta meningkatkan semangat Siswa untuk melakukan upaya yang lebih maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan serta Siswa akan lebih mudah untuk mencapai kinerja yang lebih optimal. Mengacu pada hasil penelitian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dengan Keterlibatan Belajar Siswa. Hal ini menegaskan bahwa Motivasi Belajar memiliki peranan terhadap peningkatan Keterlibatan Belajar Siswa. Dengan demikian, perlu diupayakan peningkatan Motivasi Belajar sehingga Siswa dapat bekerja secara optimal. Untuk meningkatkan Motivasi Belajar, sekolah perlu menyatukan

pandangan, persepsi dan tujuan semua warga sekolah terhadap visi dan misi sekolah, sehingga akan terbentuk kondisi lingkungan yang selalu saling tolong-menolong, suportif dan saling menghormati antarwarga sekolah. Sekolah juga dapat membuat acara rutin seperti melakukan doa bersama dan gotong royong untuk membersihkan sekolah serta lingkungan di sekitar sekolah sehingga akan membentuk hubungan serta kerja sama yang baik antarwarga sekolah dan secara tidak langsung akan mempermudah mencapai tujuan sekolah. Selain itu, sekolah perlu memberikan target pembelajaran yang disesuaikan dengan aspek-aspek yang menjadi keunggulan sekolah seperti pengetahuan maupun keterampilan lain sehingga setiap lulusan dari sekolah mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah lain. Sekolah juga perlu memberikan kesempatan bagi setiap Siswa untuk membina siswa yang memiliki potensi akademis maupun nonakademis agar siswa dapat mengikuti perlombaan maupun mendapatkan nilai yang baik di setiap pelajaran. Selanjutnya, sekolah perlu memberikan kesempatan bagi setiap Siswa mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Siswa dalam melakukan tugasnya sebagai pengajar.

Dengan Motivasi Belajar yang baik, maka Siswa dapat bekerja dengan nyaman dan dapat fokus terhadap metode yang akan digunakan dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini menegaskan bahwa Motivasi Belajar yang baik memiliki peranan besar terhadap peningkatan Keterlibatan Belajar Siswa. Dengan demikian, perlu diupayakan peningkatan Motivasi Belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Ames, C. (1992). Classrooms, goals, structures, and student motivation. *Journal of Educational Psychology*, 84(3), 261–271. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.84.3.261>
- Asher, J. J. (1977). *Learning another language through actions*. Sky Oaks Productions.
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart and Winston.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1995). The need to belong: Desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation. *Psychological Bulletin*, 117(3), 497–529. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.117.3.497>
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1.
- Corno, L., & Mandinach, E. B. (1983). The role of cognitive engagement in classroom learning and motivation. *Educational Psychologist*, 18(2), 88–108. <https://doi.org/10.1080/00461528309529266>

- Dunn, R., & Dunn, K. (1992). *Teaching elementary students through their individual learning styles*. Allyn and Bacon.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>
- Entwistle, N. (2009). *Teaching for understanding at university: Deep approaches and distinctive ways of thinking*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-1-137-09106-2>
- Fakhri. (2023). Academic motivation as a predictor of student engagement in secondary education. *Journal of Educational Psychology Studies*, 15(2), 112–125.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Heriyanti, Ibrahim, & Taslim. (2025). Improving students' English achievement through Total Physical Response method. *Journal of English Language Teaching*, 9(1), 45–56.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Journal of Social Sciences. (2024). Motivation and student engagement in secondary education. *Journal of Social Sciences*, 18(3), 201–214.
- Kohlberg, L. (1984). *The psychology of moral development*. Harper & Row.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of educational objectives: Handbook II: Affective domain*. David McKay.
- Linlin, L., & Jamaludin, N. (2024). The effect of Total Physical Response on students' vocabulary mastery and participation. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(1), 98–110. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i4/23674>
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge University Press.
- Nasution, A. F., & Tarigan, F. N. (2024). Students' motivation and engagement through Physical Response based learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 31(2), 134–146.
- Ngo Hai, T., Nguyen, P. T., & Le, M. H. (2025). The relationship between academic motivation and student engagement in higher education. *International Journal of Educational Research*, 118, 102–118.
- Pekrun, R. (2006). The control-value theory of achievement emotions. *Educational Psychology Review*, 18(4), 315–341. <https://doi.org/10.1007/s10648-006-9029-9>
- Pitaloka, D., Wigati, S., & Suryaman, M. (2025). Students' engagement through Total Physical Response in vocabulary learning. *Journal of English Studies*, 7(1), 23–35.

- Rahmawati, I., Rahman, A., & Bunyamin. (2025). The use of Total *Physical Response* to improve students' vocabulary mastery. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 12(1), 67–78.
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to learn*. Charles Merrill.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
<https://doi.org/10.1521/978.14625/28806>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Skinner, E. A., Kindermann, T. A., & Furrer, C. J. (2009). A motivational perspective on engagement and disaffection. *Educational and Psychological Measurement*, 69(3), 493–525. <https://doi.org/10.1177/0013164408323233>
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285. [https://doi.org/10.1016/0361-476X\(88\)90023-7](https://doi.org/10.1016/0361-476X(88)90023-7)
- Universitas Negeri Jakarta. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap student engagement siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(2), 89–101.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wilson, B. G. (2002). Active learning environments. In D. Jonassen (Ed.), *Handbook of research for educational communications and technology*. Lawrence Erlbaum.